



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13790-13797

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ketersediaan Informasi dan Kecepatan Akses terhadap Keputusan Transaksi Digital di Kabupaten Purwakarta

Fikri Fauzan¹, Apri Rizki Hermawan², Winda Nuraeni³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri STT Wastukencana Purwakarta

¹241151058@wastukencana.ac.id, ²241151051@wastukencana.ac.id, ³241151143@wastukencana.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh ketersediaan informasi dan kecepatan akses terhadap keputusan transaksi digital pada masyarakat Kabupaten Purwakarta. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan melibatkan 74 responden yang dipilih melalui teknik convenience sampling. Data primer dikumpulkan lewat kuesioner terstruktur berisi 30 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid (r -hitung $> 0,2287$) dan reliabel (Cronbach's Alpha variabel $X_1 = 0,948$, $X_2 = 0,955$, dan $Y = 0,957$). Analisis data menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Secara parsial, hasil pengujian membuktikan ketersediaan informasi (t -hitung $= 4,412$, $sig = 0,000$) maupun kecepatan akses (t -hitung $= 3,473$, $sig = 0,001$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan transaksi digital. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut juga terbukti berpengaruh nyata (F -hitung $= 72,353$, $sig = 0,000$) dan mampu menjelaskan variasi keputusan transaksi digital sebesar 67,1 persen (R -Square $= 0,671$), sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Secara praktis, temuan ini mengharuskan pelaku bisnis digital serta pengelola platform komersial daerah memprioritaskan optimasi server aplikasi dan penyajian informasi komoditas yang kredibel guna menekan angka perpindahan pengguna (churn rate).

Kata Kunci: Ketersediaan Informasi, Kecepatan Akses, Keputusan Transaksi Digital, Bisnis Digital, Kabupaten Purwakarta

1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah tatanan ekonomi dunia secara cepat, terutama pada sektor perdagangan dan keuangan seiring meluasnya penggunaan transaksi digital. Di Indonesia, terjadi pergeseran kebiasaan masyarakat dari cara pembayaran konvensional menuju metode digital, misalnya *e-wallet*, *mobile banking*, maupun QRIS yang penggunaannya melonjak pesat dalam kurun waktu belakangan ini. Munculnya beragam platform *e-commerce* serta layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) menuntut para penyedia jasa untuk menghadirkan ekosistem digital yang aman sekaligus interaktif bagi penggunaannya. Masyarakat masa kini pun semakin bergantung pada perangkat gawai untuk menunjang aktivitas harian, sehingga transaksi digital telah melekat menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup modern.

Meski demikian, di balik lonjakan pertumbuhan tersebut, masih ditemukan kesenjangan nyata di lapangan (*gap* fenomena) yang kerap dialami pengguna. Walaupun tingkat penetrasi pasar tergolong tinggi, keluhan mengenai informasi produk atau layanan yang kurang jelas serta respons sistem yang lambat saat bertransaksi masih kerap muncul. Persoalan yang diangkat dalam riset ini bersumber dari infrastruktur digital yang belum stabil sehingga memicu kegagalan transaksi, keterlambatan konfirmasi, dan informasi promosi yang keliru atau membingungkan konsumen. Ketika informasi yang tersedia kurang transparan dan akses sistem melambat, konsumen umumnya merasakan kecemasan (*cyber anxiety*) serta keragu-raguan, yang pada gilirannya membuat mereka membatalkan atau menunda proses transaksi digitalnya [1].

Dari sisi teori, kajian mengenai pengaruh kualitas sistem terhadap pengambilan keputusan konsumen sudah cukup banyak dilakukan, tetapi masih terdapat celah riset (*research gap*) berupa temuan-temuan sebelumnya yang hasilnya belum seragam. Sebagian peneliti menilai kelengkapan informasi yang rinci sebagai unsur paling menentukan dalam mendorong niat bertransaksi secara cepat [2], [3]. Sementara peneliti lain menemukan bahwa kelengkapan informasi tidak selalu memberi pengaruh yang signifikan pada keputusan akhir konsumen, melainkan kecepatan serta kepraktisan akses sistem yang justru menjadi penentu utama pada ekosistem *mobile commerce* [4], [5]. Ketidakesesuaian temuan empiris inilah yang mendorong perlunya kajian lanjutan guna memadukan kedua variabel tersebut ke dalam satu model linear yang menyeluruh.

Pengaruh Ketersediaan Informasi dan Kecepatan Akses terhadap Keputusan Transaksi Digital di Kabupaten Purwakarta

Unsur kebaruan (*novelty*) pada studi ini terletak pada penggabungan dinamis antara sisi pemrosesan kognitif berupa ketersediaan informasi dengan sisi teknis-perilaku berupa kecepatan akses, yang keduanya dirangkai dalam satu model linear untuk mengukur keputusan bertransaksi pada masa pasca-pandemi. Pada masa ini, karakter konsumen cenderung berubah menjadi lebih terburu-buru (*impulsive & time-sensitive*). Berbeda dengan riset-riset sebelumnya yang umumnya memakai kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) secara umum, penelitian ini justru berfokus pada pengalaman pengguna secara menyeluruh dari awal hingga akhir proses (*end-to-end user experience*) ketika benar-benar melakukan pembayaran transaksi digital, bukan sebatas niat mengunduh aplikasi semata.

Riset ini menjadi sangat mendesak mengingat persaingan antarplatform digital yang kian ketat. Bagi pelaku industri *fintech* dan *e-commerce*, memahami cara ketersediaan informasi dan kecepatan akses memengaruhi sisi psikologis keputusan konsumen menjadi kunci utama untuk menahan laju perpindahan pengguna atau *churn rate* [6], [7]. Apabila persoalan ini dibiarkan tanpa solusi, penyedia layanan digital berisiko kehilangan pangsa pasarnya karena konsumen beralih ke kompetitor yang menawarkan sistem lebih responsif dan informatif. Di samping itu, riset ini juga penting sebagai bahan rekomendasi strategis untuk mempercepat inklusi keuangan digital yang sehat di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Purwakarta.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian dan Pengumpulan Data

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif bersifat eksplanatori. Populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat Kabupaten Purwakarta yang pernah maupun sedang aktif melakukan transaksi digital. Oleh karena jumlah populasi tidak dapat dipastikan secara pasti (*unknown population*), pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* melalui teknik *convenience sampling*. Dengan teknik ini, responden dipilih berdasarkan kemudahan menjangkau serta kesediaan mereka mengisi kuesioner pada saat ditemui peneliti di lapangan. Mengacu pada ketentuan tersebut, terkumpul 74 responden yang dianggap cukup mewakili populasi untuk dianalisis lebih lanjut.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner digital yang disusun secara terstruktur dengan skala Likert 5 poin, untuk menangkap persepsi responden terhadap ketersediaan informasi (X_1), kecepatan akses (X_2), dan keputusan transaksi digital (Y). Sebelum masuk ke tahap analisis inferensial, kelayakan data terlebih dahulu diperiksa melalui uji validitas dengan parameter *Corrected Item-Total Correlation* serta diuji reliabilitasnya lewat koefisien *Cronbach's Alpha*. Keseluruhan proses komputasi dan pengolahan data statistik dikerjakan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics [8].

2.2. Model Analisis Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda sebagaimana dirumuskan pada persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Variabel Y menggambarkan estimasi keputusan transaksi digital di Kabupaten Purwakarta. Konstanta model dinotasikan dengan β_0 , sementara koefisien regresi bagi variabel ketersediaan informasi dan kecepatan akses berturut-turut ditunjukkan oleh β_1 dan β_2 . Sedangkan simbol e (*error of term*) menggambarkan residu atau variasi dari faktor lain di luar model yang turut memengaruhi variabel dependen [3], [9].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Studi ini menghimpun tanggapan dari 74 partisipan melalui kuesioner yang mengukur variabel ketersediaan informasi, kecepatan akses, dan keputusan transaksi digital. Sebelum masuk ke analisis lanjutan, langkah awal yang perlu dipastikan adalah bahwa alat ukur yang dipakai sudah memenuhi kriteria kelayakan secara statistik [10]. Pengujian awal dilakukan melalui uji validitas dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, guna mengukur ketepatan tiap butir pertanyaan dalam mewakili variabel yang diteliti. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sepuluh indikator pada tiap variabel secara konsisten memperoleh nilai koefisien korelasi di atas 0,27 [9]. Uji validitas ini dilakukan untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian. Merujuk pada Tabel

1, Tabel 2, dan Tabel 3, tampak bahwa seluruh item pertanyaan mempunyai nilai r-hitung yang melampaui r-tabel. Nilai tersebut jauh berada di atas ambang kritis sebesar 0,2287 pada taraf signifikansi lima persen. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid dan layak dipakai sebagai instrumen pengumpulan data primer [11].

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Ketersediaan Informasi (X1)

Item	Corrected Item-Total Correlation	r-Tabel	Keterangan
X1	0,758	0,2287	Sudah Valid
X2	0,736	0,2287	Sudah Valid
X3	0,772	0,2287	Sudah Valid
X4	0,789	0,2287	Sudah Valid
X5	0,782	0,2287	Sudah Valid
X6	0,789	0,2287	Sudah Valid
X7	0,771	0,2287	Sudah Valid
X8	0,825	0,2287	Sudah Valid
X9	0,790	0,2287	Sudah Valid
X10	0,831	0,2287	Sudah Valid

Sumber: Output SPSS Correlation (2026)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kecepatan Akses (X2)

Item	Corrected Item-Total Correlation	r-Tabel	Keterangan
X11	0,774	0,2287	Sudah Valid
X12	0,822	0,2287	Sudah Valid
X13	0,839	0,2287	Sudah Valid
X14	0,764	0,2287	Sudah Valid
X15	0,871	0,2287	Sudah Valid
X16	0,802	0,2287	Sudah Valid
X17	0,778	0,2287	Sudah Valid
X18	0,733	0,2287	Sudah Valid
X19	0,817	0,2287	Sudah Valid
X20	0,855	0,2287	Sudah Valid

Sumber: Output SPSS Correlation (2026)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Transaksi Digital (Y)

Item	Corrected Item-Total Correlation	r-Tabel	Keterangan
Y1	0,815	0,2287	Sudah Valid
Y2	0,750	0,2287	Sudah Valid
Y3	0,853	0,2287	Sudah Valid
Y4	0,851	0,2287	Sudah Valid
Y5	0,809	0,2287	Sudah Valid
Y6	0,775	0,2287	Sudah Valid
Y7	0,801	0,2287	Sudah Valid
Y8	0,819	0,2287	Sudah Valid
Y9	0,829	0,2287	Sudah Valid
Y10	0,811	0,2287	Sudah Valid

Sumber: Output SPSS Correlation (2026)

Setelah kevalidan seluruh item terkonfirmasi, tahap berikutnya adalah mengukur tingkat kehandalan kuesioner melalui uji reliabilitas berbasis koefisien Cronbach's Alpha. Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan kuesioner mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten meski diujikan berulang pada waktu atau subjek yang berbeda [12]. Hasil pengolahan statistiknya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Ketersediaan Informasi (X1)	0,948	10	Reliabel
Kecepatan Akses (X2)	0,955	10	Reliabel
Keputusan Transaksi Digital (Y)	0,957	10	Reliabel

Sumber: Output SPSS Reliability (2026)

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa ketiga variabel utama memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilainya melampaui ambang minimal 0,6, sehingga seluruh instrumen dinyatakan andal untuk digunakan pada tahap pengujian hipotesis berikutnya [9].

3.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi linear berganda menuntut terpenuhinya sejumlah asumsi klasik agar persamaan yang dihasilkan bebas dari bias dan memiliki akurasi prediksi yang baik [8]. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap sebaran nilai residual model, dengan hasil sebagaimana tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,1288711
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,053
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS Regression (2026)

Merujuk pada hasil olahan SPSS, nilai koefisien *Test Statistic* tercatat sebesar 0,062, dengan probabilitas asimtotik atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Oleh karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih besar dibanding batas toleransi kesalahan 0,05, dapat dipastikan bahwa residual pada model regresi penelitian ini tersebar secara normal [13]. Kondisi sebaran residual yang normal dan simetris ini menandakan model regresi terbebas dari bias data ekstrem sehingga layak dilanjutkan ke tahap estimasi berikutnya.

Uji asumsi selanjutnya diarahkan pada pendeteksian gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas pada variabel independen, guna menjaga ketepatan estimasi linear. Hasil evaluasi multikolinearitas tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,782	2,831		2,043	0,045		
	Ketersediaan Informasi	0,503	0,114	0,485	4,412	0,000	0,384	2,603

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11660>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kecepatan Akses	0,363	0,104	0,382	3,473	0,001	0,384	2,603
-----------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Output SPSS Regression (2026)

Hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan nilai toleransi variabel prediktor sebesar 0,384, jauh di atas ambang minimal 0,1. Selaras dengan itu, nilai VIF tercatat 2,603, masih jauh di bawah batas maksimal 10. Kedua temuan ini menegaskan tidak adanya interkorelasi linear yang berlebihan antarvariabel independen [14]. Selanjutnya, uji Glejser diterapkan untuk mendeteksi kemungkinan heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual, dengan hasil pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	4,936	2,812	0,006	
Ketersediaan Informasi	0,068	0,967	0,337	Bebas Heteroskedastisitas
Kecepatan Akses	-0,118	-1,818	0,073	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Regression (2026)

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi variabel ketersediaan informasi sebesar 0,337 dan variabel kecepatan akses sebesar 0,073. Karena keduanya berada di atas ambang 0,05, model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas [8].

3.3. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Setelah kelayakan instrumen serta prasyarat asumsi klasik terpenuhi, penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda. Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur besaran pengaruh ketersediaan informasi dan kecepatan akses terhadap keputusan pengguna saat bertransaksi digital [15]. Pemodelan berbasis regresi ini penting untuk memetakan pola perilaku konsumen masa kini yang sangat bergantung pada performa antarmuka sistem informasi [2]. Parameter statistik utama dari hasil uji regresi tersebut dirangkum pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
(Constant)	5,782	2,043	0,045
Ketersediaan Informasi	0,503	4,412	0,000
Kecepatan Akses	0,363	3,473	0,001

Sumber: Output SPSS Regression (2026)

Mengacu pada nilai koefisien regresi pada tabel tersebut, persamaan linear berganda dapat disusun secara matematis sebagai berikut.

$$Y = 5,782 + 0,503X_1 + 0,363X_2 \quad (2)$$

Dalam persamaan tersebut, Y menunjukkan keputusan transaksi digital, X1 mewakili ketersediaan informasi, dan X2 mewakili kecepatan akses sistem. Nilai konstanta 5,782 mencerminkan tingkat keputusan transaksi awal saat kedua variabel independen bernilai nol. Adapun koefisien ketersediaan informasi dan kecepatan akses yang sama-sama positif menunjukkan hubungan searah, di mana peningkatan kualitas kedua aspek tersebut akan diikuti oleh peningkatan keberhasilan transaksi [4].

Tahap akhir dari analisis regresi berganda ini adalah pengujian hipotesis untuk membuktikan signifikansi pengaruh masing-masing variabel prediktor secara empiris. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel, serta melihat nilai signifikansi terhadap batas kesalahan 0,05. Dengan jumlah sampel 74 responden, nilai t-tabel yang menjadi acuan pengujian parsial adalah 1,994. Rangkuman hasil pengujian hipotesis disajikan secara sistematis pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis	Pengaruh Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Kesimpulan
Pertama (H1)	Ketersediaan Informasi terhadap Keputusan Transaksi	4,412	1,994	0,000	Hipotesis Diterima
Kedua (H2)	Kecepatan Akses terhadap Keputusan Transaksi	3,473	1,994	0,001	Hipotesis Diterima

Sumber: Output SPSS (2026)

Merujuk pada Tabel 9, pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel ketersediaan informasi memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,412, yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,994. Nilai signifikansinya juga tercatat 0, jauh di bawah ambang batas kesalahan 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yang berarti ketersediaan informasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan transaksi digital [3].

Pada pengujian hipotesis kedua, variabel kecepatan akses menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,473, juga lebih besar dari t-tabel sebesar 1,994. Nilai signifikansinya sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua turut dinyatakan diterima. Temuan ini membuktikan bahwa kecepatan akses secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan transaksi digital pengguna [5].

Sebagai pelengkap pengujian parsial, pengaruh gabungan kedua variabel independen turut diuji secara serentak melalui uji F. Pengujian ini bertujuan mengonfirmasi kelayakan model regresi sekaligus membuktikan apakah ketersediaan informasi dan kecepatan akses secara bersama-sama berkontribusi nyata terhadap keputusan transaksi. Hasil uji F dirangkum pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Varian Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2536,396	2	1268,198	72,353	0,000 ^b
	Residual	1244,483	71	17,528		
	Total	3780,878	73			

Sumber: Output SPSS Regression (2026)

Merujuk pada Tabel 10, uji simultan menghasilkan nilai F-hitung sebesar 72,353 dengan signifikansi model 0,000. Karena nilai tersebut jauh lebih kecil dari taraf toleransi kesalahan 0,05, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan informasi dan kecepatan akses secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan transaksi digital pengguna [11].

Setelah model regresi simultan dinyatakan layak, kekuatan hubungan antara kedua variabel prediktor tersebut diukur melalui koefisien determinasi. Nilai ini penting untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel prediktor, sebagaimana dirangkum pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,819 ^a	0,671	0,662	4,187	0,671	72,353	2	71	0,000

Sumber: Output SPSS Regression (2026)

Tabel 11 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan dari kedua faktor penentu ini dikonfirmasi oleh nilai koefisien determinasi atau *R-Square* sebesar 0,671. Artinya, sebagian besar dinamika naik-turunnya keputusan transaksi digital konsumen dalam ekosistem ini, yakni 67,1%, mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel ketersediaan informasi dan kecepatan akses. Sisanya, 32,9%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian ini [11].

3.4. Diskusi Penelitian

Temuan empiris ini memperkuat argumen teoretis bahwa keputusan masyarakat Kabupaten Purwakarta dalam melakukan transaksi digital sangat dipengaruhi oleh kejelasan informasi yang diterima serta keandalan infrastruktur jaringan yang digunakan. Ketersediaan informasi terbukti berperan penting sebagai pilar utama pembentuk kepercayaan yang mampu meredakan keraguan psikologis calon konsumen ketika bertransaksi secara daring [15]. Pada lingkup digital, keterbukaan mengenai deskripsi produk, rincian biaya, dan kejelasan regulasi komoditas berfungsi sebagai pengganti jaminan keamanan konvensional. Berkurangnya asimetri informasi ini terbukti mampu menumbuhkan persepsi integritas terhadap sistem, yang pada akhirnya mengubah niat beli yang pasif menjadi tindakan transaksi nyata [3]. Hasil ini turut memperkuat kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyediaan informasi yang lengkap dan rinci merupakan syarat mutlak dalam membangun kenyamanan berbelanja di platform komersial digital [2], [3].

Pada dimensi teknis operasional, kelancaran latensi dan kecepatan akses layanan juga berperan penting dalam menjaga fokus pengguna agar tidak membatalkan pesanan di tengah proses pembayaran. Infrastruktur basis data dan kapasitas peladen yang mampu merespons interaksi antarmuka secara langsung (*real-time*) dapat mengurangi kelelahan kognitif sekaligus mencegah munculnya rasa frustrasi pengguna saat memproses aliran data finansial [4]. Gangguan berupa jeda pemuatan halaman (*delay*) meski hanya berlangsung dalam hitungan detik, kerap menjadi pemicu utama munculnya kecemasan siber (*cyber anxiety*), sehingga mendorong konsumen berpindah ke platform kompetitor akibat membatalkan proses checkout [1]. Karena itu, keselarasan berkelanjutan antara kelengkapan penyajian informasi pada sisi visual (*front-end* dengan optimalisasi kapasitas pemrosesan lalu lintas data pada sisi peladen (*back-end*) menjadi strategi mendasar untuk memperkuat retensi transaksi konsumen modern di era pasca-pandemi [6], [7].

4. Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan informasi dan kecepatan akses, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan transaksi digital masyarakat di Kabupaten Purwakarta. Ketersediaan informasi yang transparan dan menyeluruh terbukti menjadi faktor penting yang mampu menekan persepsi risiko calon pembeli, sedangkan kecepatan akses sistem yang lancar berfungsi sebagai pilar teknis yang menjamin kenyamanan pengguna saat mengoperasikan aplikasi. Kombinasi kedua variabel independen ini secara statistik terbukti memiliki kontribusi kuat dalam menjelaskan sebagian besar dinamika keputusan konsumen dalam menyelesaikan transaksi di platform digital. Implikasi praktisnya, pelaku bisnis digital dan pengelola platform komersial daerah perlu menjadikan pemutakhiran infrastruktur teknologi informasi serta kelengkapan penyajian data produk sebagai prioritas investasi jangka panjang. Keselarasan antara antarmuka visual yang informatif bagi pengguna dan performa peladen yang responsif di sisi sistem akan menjadi fondasi penting dalam menekan angka perpindahan pengguna (*churn rate*). Sebagai saran bagi penelitian mendatang, peneliti berikutnya disarankan memperluas cakupan model analisis ini dengan menambahkan variabel-variabel relevan lain, seperti tingkat kepercayaan konsumen, kualitas antarmuka sistem, maupun persepsi keamanan siber. Selain itu, perluasan segmentasi demografis responden dari cakupan wilayah yang lebih luas serta penerapan pendekatan metode campuran (*mixed-method*) juga disarankan agar diperoleh gambaran perilaku konsumen digital yang lebih komprehensif dan mendalam.

Referensi

- [1] C. M. Saragih and P. Pusvitasari, "Kecemasan Dengan Perilaku Pembelian Impulsif Pengguna E-Commerce Selama Pandemi Covid-19," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 10, no. 3, pp. 608–619, Sep. 2022, doi: 10.30872/psikoborneo.v10i3.8538.
- [2] M. Husein and A. Lubis, "Pengaruh Kelengkapan Produk dan Kepercayaan terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Pada Toko An Nazla Medan Selayang," *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 8, no. 1, pp. 66–73, May 2025, doi: 10.34007/jehss.v8i1.2642.
- [3] M. Agustina, F. W. Tholok, and Handry, "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Pada Situs Jual Beli Tokopedia (Studi Kasus Wilayah Tangerang)," *Primanomics J. Ekon. Bisnis*, vol. 17, no. 3, pp. 1–13, Sep. 2019, doi: 10.31253/pe.v17i3.184.
- [4] S. Solihin and S. Zuhdi, "Pengaruh Kualitas Website dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Online: Studi Kasus Online Shop Eigerindostore.com," *J. Inform. Kesatuan*, vol. 1, no. 1, pp. 13–22, Aug. 2021, doi: 10.37641/jikes.v1i1.403.
- [5] S. Devica, "Pengaruh Kualitas Respons dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pengguna Chatbot Online Food Delivery," *BIP's J. Bisnis Perspekt.*, vol. 16, no. 2, pp. 107–118, Jul. 2024, doi: 10.37477/bip.v16i2.561.
- [6] I. R. Munthe, A. P. Nasution, and B. H. Rambe, "Transaksi Uang dan Dompet Digital Pada Saat Masa Pandemi Virus Corona (Covid-19)," *J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–6, Mar. 2021, doi: 10.51903/jtkp.v12i1.223.
- [7] Asrul, "Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce Terhadap Kinerja Penjualan UMKM di Era Digital," *INVESTASI Inov. J. Ekon. dan Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 164–170, Jul. 2025, doi: 10.59696/investasi.v3i3.171.
- [8] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26, Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

- [9] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Edisi ke-2. Alfabeta, 2019.
- [10] V. W. Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- [11] S. Santoso, *Menguasai Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- [12] D. Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- [13] A. Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 5th ed. London: Sage Publications, 2018.
- [14] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications, 2022.
- [15] K. J. Prabawanti, S. Bachri, Ponirin, and Asriadi, "Pengaruh E-Service Quality Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening di E-Commerce Shopee (Studi Kasus pada Gen-Z Kota Palu)," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 7, no. 5, pp. 5681–5690, Nov. 2024, doi: 10.31539/costing.v7i6.12973.